



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Miftah Nurul Annisa<sup>1</sup>, Dayu Retno Puspita<sup>2</sup>, Ina Magdalena<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

miftahnurulannisa31@gmail.com<sup>1</sup>, dayuretnopuspita@gmail.com<sup>2</sup>, inapgsd@gmail.com<sup>3</sup>

---

### **Keywords:**

Analisis Kesalahan, Pelafalan,  
Bahasa Inggris

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesalahan pelafalan bahasa inggris di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian diawali dengan merumuskan masalah penelitian, menelusuri hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis dan diolah datanya. Pengumpulan data dilakukan di sekolah dasar dengan populasi 26 siswa. Data diperoleh dari hasil skor tes lisan yang dilakukan oleh 26 siswa di salah satu sekolah dasar negeri di kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat 8 orang siswa dari total 26 siswa yang memperoleh skor di bawah KKM (65). Siswa masih mengucapkan kosakata atau kalimat seperti tulisan pada bacaan & siswa masih terlihat bingung tentang bagaimana cara melafalkan dengan benar, kesalahan ini membuat berubahnya bunyi suara saat siswa melafalkan kata/kalimat, perubahan bunyi suara dapat berupa hilangnya atau berubahnya huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata, beberapa kata yang membuat siswa salah atau merasa kesulitan dalam pelafalannya antara lain cupboard; dining; frying pan; toothbrush; have; to; I; car; garage; dan spoon, banyak kesalahan pelafalan bunyi suara pada huruf vokal u:/ æ/ ə/ ʌ, diftong ai/ ei/, konsonan θ/ dʒ/, kesalahan dan kesulitan yang siswa alami tersebut membuat kata-kata tersebut kehilangan bunyi suara yang benar yang membuat arti kata tersebut berubah. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, perbedaan bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa inggris yang dipengaruhi oleh bahasa ibu, latar belakang sosial dan keluarga, serta metode pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. Upaya yang guru lakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut di kelas ialah melakukan metode pembelajaran melafalkan huruf, mengeja kata, dan mengucapkan dengan intonasi yang benar (Pronounce The Alphabets, Spell The Words, and Speak in The Correct Intonation) dan membuat percakapan sederhana (Making a Simple Dialogue).

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa Inggris bisa dikatakan sebagai bahasa internasional yang dipelajari negara di seluruh dunia salah satunya Indonesia. Perkembangan zaman di era globalisasi membuat bahasa Inggris seakan bukan menjadi sebuah pelajaran lagi namun juga sebuah kebutuhan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu diterapkan sedini mungkin salah satunya di dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Bahasa Inggris merupakan suatu alat komunikasi yang juga berfungsi sebagai media bagi pencapaian beberapa tujuan seperti meningkatkan intelektualitas peserta didik sarana penyaluran emosional dan sosial serta membantu dalam pencapaian keberhasilan di bidang studi (mata pelajaran) lain (Rosnaningsih, Muttaqien, & Puspita, 2019, h.1). Adapun tujuan dari mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI ialah mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (BNSP, 2006, h. 136). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris yang siswa dapatkan di sekolah nantinya akan sangat mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki siswa.

Dalam berbahasa Inggris, ada 4 keterampilan yang perlu diketahui, yaitu keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Salah satu hal terpenting dalam menguasai Bahasa Inggris adalah mempelajari pelafalan (*pronunciation*) yang baik dan benar. Pelafalan (*pronunciation*) adalah cara dalam mengucapkan kata atau menghasilkan suara menggunakan organ mulut dengan benar (Kustanti, 2017). Melalui pelafalan (*pronunciation*), kemampuan seseorang dalam mengucapkan bahasa akan lebih terbantu terutama dalam hal berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan terdapat kesalahan pelafalan pada siswa seperti 'rice' dibaca 'ris' atau 'fried egg' dibawa 'frid eg'. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata dan kalimat secara utuh. Dalam penelitian ini, materi yang digunakan sebagai acuan dalam tes lisan ialah materi *part of home* karena penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 dimana salah satu materi yang dipelajari yaitu materi *part of home*.

Crystal mengemukakan analisis kesalahan ialah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori atau prosedur linguistik (Sitanggang, Fatimah, & Saud, 2018, h.30). Kustanti mengatakan pelafalan adalah cara dalam mengucapkan kata atau menghasilkan suara menggunakan organ mulut dengan benar (Kustanti, 2017, h.176). Pelafalan merupakan salah satu bagian penting dari keahlian dan kemampuan berbicara dan dapat ditentukan dari cara melafalkan kosakata yang baik dan benar.

Ramelan mengatakan aspek pelafalan terbagi menjadi 2 yaitu segmental & suprasegmental (Ma'lah, 2016, h. 6).

- a. Segmental terbagi menjadi dua, yaitu vokal dan konsonan. Menurut O'Connor, vokal adalah salah satu himpunan bunyi yang udaranya keluar dari mulut tanpa gangguan dan yang terjadi pada posisi yang sama dalam kata-kata. Vokal terdiri atas vokal tunggal atau bisa juga diftong (kombinasi, melibatkan perpindahan dari satu bunyi vokal ke bunyi vokal lainnya). Amalia memberikan contoh tabel vokal dan diftong dalam bahasa Inggris (Tazkiah, 2019, h. 15).

**Tabel 1.** Vokal dalam Bahasa Inggris

No	Jenis Vokal	Contoh
1.	/ i: /	<i>Be<u>ad</u></i>
2.	/ ɪ /	<i>Hi<u>t</u></i>
3.	/ ʊ /	<i>Boo<u>k</u></i>
4.	/ u: /	<i>Foo<u>d</u></i>
5.	/ e /	<i>Le<u>ft</u></i>
6.	/ ə /	<i>Ab<u>o</u>ut</i>
7.	/ ɔ: /	<i>Ca<u>ll</u></i>
8.	/ æ /	<i>Ha<u>t</u></i>
9.	/ ʌ /	<i>Run<u>u</u></i>
10.	/ ɑ: /	<i>Far<u>u</u></i>
11.	/ ɒ /	<i>Do<u>g</u></i>

**Tabel 2.** Diftong dalam Bahasa Inggris

No	Jenis Diftong	Contoh
1.	/ eɪ /	<i>Ca<u>ke</u></i>
2.	/ ɔɪ /	<i>Toy<u>u</u></i>
3.	/ aɪ /	<i>High<u>u</u></i>
4.	/ ɪə /	<i>Beer<u>u</u></i>
5.	/ ʊə /	<i>Few<u>er</u></i>
6.	/ eə /	<i>Wh<u>ere</u></i>
7.	/ əʊ /	<i>Go<u>u</u></i>
8.	/ aʊ /	<i>Ho<u>use</u></i>

O'Connor mengatakan bahwa konsonan adalah salah satu himpunan suara di mana udara dari paru-paru terhambat secara serius di mulut, dan yang terjadi pada posisi yang sama dalam. Ini berarti konsonan ialah sebuah suara dimana kata yang ucapkan terhenti atau terhambat di dalam mulut. Terdapat 24 huruf konsonan dalam bahasa Inggris yaitu sebagai berikut (Tazkiyah, 2019, h. 11).

**Tabel 3.** Konsonan dalam Bahasa Inggris

No	Konsonan	Contoh kata	No	Konsonan	Contoh kata
1.	/ p /	<i>Pin</i>	13.	/ s /	<i>Sue</i>
2.	/ b /	<i>Bin</i>	14.	/ z /	<i>Zoo</i>
3.	/ t /	<i>To</i>	15.	/ ʃ /	<i>She</i>
4.	/ d /	<i>Do</i>	16.	/ ʒ /	<i>Measure</i>
5.	/ k /	<i>Cot</i>	17.	/ h /	<i>Hello</i>
6.	/ g /	<i>Got</i>	18.	/ m /	<i>More</i>
7.	/ tʃ /	<i>Church</i>	19.	/ n /	<i>No</i>
8.	/ dʒ /	<i>Judge</i>	20.	/ ŋ /	<i>Sing</i>
9.	/ f /	<i>Fan</i>	21.	/ l /	<i>Live</i>
10.	/ v /	<i>Very</i>	22.	/ r /	<i>Red</i>
11.	/ θ /	<i>Think</i>	23.	/ j /	<i>Yes</i>
12.	/ ð /	<i>The</i>	24.	/ w /	<i>Wood</i>

b. Suprasegmental

Suprasegmental terdiri atas penekanan (*stress*), irama (*rhythm*), dan intonasi (*intonation*) (Mukmin, 2020, h. 10).

Avery dan Ehrlich mengatakan bahwa penekanan (*stress*) atau penekanan adalah salah satu yang lebih menonjol dari suku kata di sekitarnya. Ini umumnya disetujui bahwa *stress* (atau menonjol) dapat ditandai oleh tiga variabel: panjang, nada, dan kenyaringan (Nasution, Nelda, & Tanjung, 2019, h. 5). Carney mengatakan ritme (*rhythm*) adalah irama bahasa. Ada kecenderungan dalam bahasa Inggris untuk ketukan kuat jatuh pada kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan dan ketukan lemah jatuh pada preposisi, artikel, dan kata ganti (Agisnandea, 2021, h. 29). Menurut Beare, intonasi (*intonation*) ialah tanda baca yang menandai akhir sebuah kalimat juga memiliki intonasi tertentu. Intonasi berarti naik turunnya suara saat berbicara (Kurniati, 2021, h. 12).

Herlina & Utami mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajar usia sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Inggris antara lain (1) Bahasa Ibu (*native language*); (2) Latar Belakang Sosial dan Keluarga; (3) Peranan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran; (3) Metode pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. dalam pembelajaran bahasa Inggris. Terdapat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris seperti (1) Melafalkan huruf, mengeja kata, dan mengucapkan dengan intonasi yang benar (*pronounce the alphabets, spell the words, and speak in the correct intonation*); (2) membuat percakapan sederhana (*making a simple dialogue*); (3) sebuah cerita dan menceritakan ulang dengan kata-kata sendiri (*telling and retelling the story with own words*); (4) melakukan permainan bahasa lisan (*verbal game playing*) (Herlina & Utami, 2019, h. 85-98).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah tes lisan, lembar observasi pengamatan, pedoman wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di kelas III di salah satu sekolah dasar negeri di kota Tangerang. Sumber data diperoleh dari total populasi 26 siswa kelas III yang melakukan tes lisan bahasa Inggris dan sampel sebanyak 8 siswa yang memperoleh skor dibawah KKM (65). Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan & verifikasi. Keabsahan data melalui: *confirmability, credibility, transferability, dependability*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, fokus peneliti ialah pelafalan bahasa Inggris siswa pada bunyi suara yang mencakup suara vokal dan konsonan. Peneliti tidak membahas mengenai aspek pelafalan penekanan (*stress*), irama (*rhythm*) dan intonasi (*intonation*) karena hal tersebut masih cukup terlalu jauh untuk diterapkan dan diteliti pada siswa sekolah dasar. Sebanyak 26 siswa dari kelas III-B yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Siswa diminta untuk melafalkan kata dan kalimat pada lembar instrument tes lisan. Terdapat soal sebanyak 10 kosakata dan 10 kalimat yang nantinya siswa lafalkan. Penilaian dalam tes ini menggunakan lembar observasi pengamatan dengan skala 1-4. Berdasarkan hasil penilaian tes pelafalan pada penelitian ini, terdapat 8 dari 26 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM (65). Berikut ialah tabel dari siswa yang masih kurang dalam melafalkan bahasa Inggris: Berdasarkan hasil data tabel di atas, terdapat 8 orang siswa yang masih memiliki nilai dibawah KKM. Dari hasil tersebut maka dapat dianalisis data sebagai berikut:

**Tabel 4.** Beberapa Kesalahan Pelafalan Siswa

Siswa	Kosa kata	Pelafalan Siswa	Pelafalan Benar	Kesalahan
HMA	<i>Bathroom</i>	Betru:m	bæθru:m	Vokal æ menjadi Vokal e Konsonan θ menjadi konsonan t
	<i>Dining</i>	Dinding	'daɪnɪŋ	Diftong ai menjadi vokal i Penambahan konsonan d
	<i>Pillow</i>	Polou	'pɪləʊ	Vokal ɪ dan diftong əʊ menjadi o
FBA	<i>Bathroom</i>	Batrom	bæθru:m	Diftong æ menjadi vokal a
	<i>Bedroom</i>	Bedrom	Bedru:m	Vokal u: menjadi o
	<i>Spoon</i>	Spon	Spu:n	Vokal u: menjadi o
AFH	<i>Toothbrush</i>	tobruʃ	'tu:θbrʌʃ	Vokal u: menjadi o Kehilangan konsonan θ
ALH	<i>This</i>	Di	Dis	Vokal ɪ menjadi u Hilang konsonan s
	<i>Bedroom</i>	Beru:m	Bedru:m	Hilang konsonan d
AP	<i>Table</i>	Table	teɪbl	Berubahnya diftong ei menjadi a Penambahan vokal e di akhir kata
	<i>Pan</i>	Pan	pæn	Vokal æ menjadi a
	<i>To</i>	To	Tu	Vokal u menjadi o
AHS	<i>Garage</i>	Garage	gərə:dʒ	Vokal ə menjadi a Konsonan dʒ menjadi g & tambahan vokal e
HB	<i>Frying</i>	Fri	fraɪŋ	Diftong ai menjadi i, kehilangan vokal i dan konsonan ŋ
	<i>Car</i>	Cer	Ka:r	Konsonan k menjadi c
MA	<i>Have</i>	Hiv	Hæv	Vokal a: menjadi e Vokal æ menjadi i
	<i>What</i>	Wɪ	Wɪt	Konsonan t menjadi vokal i

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa kosakata yang membuat siswa merasa kesulitan dalam melafalkan sehingga pelafalan kosakata tersebut menjadi salah atau berubah. Diantaranya siswa masih belum bisa membedakan pelafalan antara *bathroom* dan *bedroom*. Selain itu siswa masih mengucapkan kata seperti pada tulisan contohnya pada kata *table* diucapkan *table*, *toothbrush* diucapkan *totbrush*, *pan* diucapkan *pan* dan *garage* diucapkan *garage*. Beberapa kesalahan tersebut membuat bunyi suara berubah atau hilang baik pada vokal maupun konsonan. Banyak kesalahan terdapat pada vokal u:/ æ/ ə/ ʌ/, diftong ai/ ei/, dan juga konsonan θ/ dʒ/. Hal tersebut bukan hanya

mempengaruhi pelafalan saja namun juga dapat mengubah atau menghilangkan arti kata itu sendiri.

Hasil wawancara siswa mengatakan penyebab siswa dalam kesalahan pelafalan ialah siswa tidak terbiasa, merasa susah untuk melafalkan, dan kurang latihan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan menurut Hutabarat yaitu kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak (Unaenah, et al., 2020, h. 84). Dari ketidak biasaan itu, munculah perasaan susah ketika melafalkan bahasa Inggris. Perasaan susah ini ialah karena perbedaan system bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga siswa masih merasa kesulitan atau susah dalam melafalkan bunyi-bunyi pada kata atau kalimat bahasa Inggris. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi pembelajaran pelafalan yaitu bahasa ibu. Manrique mengatakan bahasa ibu sendiri diidentifikasi sebagai bahasa pertama yang dipelajari pada masa anak-anak. Sedangkan bahasa ke dua mengacu kepada bahasa lain yang dipelajari setelah bahasa pertama, misalnya bahasa Inggris yang menurut kurikulum nasional mulai diajarkan pada tingkah sekolah dasar (Qomarina, Puspani, & Rahayuni, h. 113).

Suyanto mengatakan ada persamaan antara pola pembelajaran bahasa ibu dan bahasa Inggris, tetapi banyak pula perbedaan terutama dalam hal ejaan, ucapan (*pronunciation*) termasuk tekanan dan intonasi, struktur tata bahasa (*grammar*), dan kosakata (*vocabularies*). Dalam hal pengucapan kosakata bahasa Inggris (*pronunciation*), banyak pembelajar usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf hidup yang panjang seperti pada kata *food; room; doom* (Herlina & Utami, 2019, h. 15). Sejalan dengan penemuan pada penelitian ini dimana masih terdapat siswa yang mengucapkan kata *room* menjadi rom.

Pernyataan lain dari guru dan orang tua murid bahwa siswa sering salah dalam melafalkan karena kurangnya *review* pembelajaran ketika di rumah, pengawasan lanjutan oleh orang tua di rumah, dan siswa masih kurang lancar dalam membaca. Selain faktor bahasa ibu, hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan keluarga. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk bisa memberikan pendidikan bahasa Inggris di rumah dan tidak semua anak memiliki privilege untuk bisa mengikuti kursus bahasa Inggris atau memiliki fasilitas yang memadai di rumah untuk belajar mengasah keterampilan bahasa Inggris. Walaupun demikian, orang tua tetap memiliki peran besar dalam pendidikan anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Drost bahwa orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan (Indriyani & Yusnani, 2021, h. 91). Karena bagaimanapun, orang tua memiliki kedudukan sebagai pendidik utama dalam keluarga.

Dengan adanya peran keluarga sebagai pendidik di rumah, hal ini diharapkan bisa membantu kendala siswa dalam melafalkan bahasa Inggris yang disebabkan oleh kurang lancarnya dalam membaca. Selain peran dari keluarga, hal ini juga didukung oleh peranan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik berperan sebagai pembantu, pendorong dan pembimbing bagi para siswa sekolah dasar dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan metode-metode tertentu dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Sehingga hal ini bisa membantu siswa aspek keterampilan salah satunya ialah keterampilan membaca.

Guru mengatakan upaya guru dalam memperbaiki pelafalan siswa ialah membantu memperbaiki pelafalan siswa ketika belajar PTM di sekolah dengan cara mengulang pembelajaran sampai 2 kali pertemuan, bahkan bisa 3 – 4 kali pertemuan jika dirasa masih banyak siswa yang merasa kesulitan terhadap materi tertentu. Hal ini berkaitan dengan faktor metode pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. Faktor keberhasilan sebuah pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode, bahan ajar, dan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode pembelajaran melafalkan huruf, mengeja kata, dan mengucapkan dengan intonasi yang benar (*Pronounce The Alphabets, Spell The Words, and Speak in The Correct Intonation*) dimana kegiatan yang guru lakukan ialah pengulangan. Bukan hanya kosakata, namun juga pengulangan kalimat. Selain pengulangan sebuah kosakata dan kalimat, guru juga meminta siswa untuk melakukan percakapan sederhana atau berdialog

di depan kelas. Kegiatan ini berkaitan dengan metode pembelajaran membuat percakapan sederhana (*making a simple dialogue*). Namun perbedaannya ialah siswa tidak membuat sebuah percakapan namun siswa melakukan percakapan atau dialogue yang sudah tersedia di buku belajar masing-masing.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan pelafalan bahasa inggris siswa kelas III dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masih terdapat 8 orang siswa dari total 26 siswa yang termasuk ke dalam kategori D atau di bawah KKM (65).
2. Siswa masih mengucapkan kosakata atau kalimat seperti tulisan pada bacaan & siswa masih terlihat bingung tentang bagaimana cara melafalkan dengan benar.
3. Kesalahan ini yang membuat berubahnya bunyi suara saat siswa melafalkan kata/kalimat. Perubahan bunyi suara dapat berupa hilangnya atau berubahnya huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata.
4. Beberapa kata yang membuat siswa salah atau merasa kesulitan dalam pelafalannya antara lain *cupboard; dining; frying pan; toothbrush; have; to; I; car; garage; dan spoon*.
5. Banyak kesalahan pelafalan bunyi suara pada huruf vokal u:/ æ/ ə/ ʌ/, diftong ai/ ei/, konsonan θ/ dʒ/.
6. Kesalahan dan kesulitan yang siswa alami tersebut membuat kata-kata tersebut kehilangan bunyi suara yang benar yang membuat arti kata tersebut berubah.

Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, perbedaan bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa inggris yang dipengaruhi oleh bahasa ibu, latar belakang sosial dan keluarga, serta metode pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. Upaya yang guru lakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut di kelas III ialah melakukan metode pembelajaran melafalkan huruf, mengeja kata, dan mengucapkan dengan intonasi yang benar (*Pronounce The Alphabets, Spell The Words, and Speak in The Correct Intonation*) dan membuat percakapan sederhana (*Making a Simple Dialogue*).

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan ialah guru bisa lebih ditekankan lagi pembelajaran mengenai pelafalan di kelas III terutama pada materi-materi yang dirasa menjadi kendala atau kesulitan bagi siswa, siswa kelas III lebih banyak berlatih dengan bimbingan orang tua untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggrisnya. Bisa menggunakan teknologi yang ada seperti *gadget*, aplikasi belajar bahasa, dll dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan untuk bisa mengembangkan penelitian dalam aspek pelafalan bahasa inggris di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisnandea, D. (2021). *AN ERROR ANALYSIS OF STUDENTS' PRONUNCIATION SILENT LETTER AT THE SECOND SEMESTER OF ENGLISH EDUCATION RADEN INTAN STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR OF 2019/2020*. Lampung: repository.radenintan.ac.id.
- BNSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Gunantar, D. A., Rosaria, S. D., & Ellyawati, H. C. (2020). KESALAHAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA (ERROR PRONUNCIATION). *Dinamika Sosial Budaya*, 272-283.
- Gustina, S., Sutarsyah, C., & Sudirman. (2015). AN ANALYSIS OF THE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' PROBLEM IN LEARNING ENGLISH PRONUNCIATION. *U-JET*.
- Herlina, & Utami, N. C. (2019). *Teaching English to Student Of Elementary School*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herlina, L. (2020). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN FILM DALAM MENGAJAR PRONUNCIATION. *Jurnal BELAINDIKA*, 1-9.
- Indriyani, F., & Yusnani. (2021). Orang tua dalam pelaksanaan pembelajarna daring pada siswa sekolah dasar di Pulau Roma Kecamatan Bangkinang. *JPdK*, 90-96.
- Kurniati, I. (2021). *AN ERROR ANALYSIS OF SOUND PRODUCTION IN SUPRASEGMENTAL SOUNDS*. Makassar: digilibadmin.unismuh.ac.id.
- Kustanti, D. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Al-Tsaqafa*, 169-182.
- Ma'lah, L. (2016). *PRONUNCIATION PROBLEMS: A STUDY OF INDONESIAN EFL STUDENTS AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 KALIGONDANG IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016*. Purwokerto: repository.ump.ac.id.
- Mukmin, M. (2020). *THE STUDENT'S PRONUNCIATION AWARENESS (A CASE STUDY OF THE STUDENTS' ENGLISH EDUCATION PROGRAM STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE)*. Parepare.
- Nasution, E. O., Nelda, & Tanjung, S. (2019). An Analysis of Student' Error In Pronunciation Practice ( A Study At The Fifth Semester Of English Department Institut Pendidikan. *Jurnal Liner, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1-10.
- Qomarina, Y., Puspani, I. A., & Rahayuni, N. K. (n.d.). KESALAHAN GRAMATIKAL KARENA PENGARUH BAHASA IBU DALAM TULISAN MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS UDAYANA. *PUSTAKA*, 112-117.
- Rosnaningsih, A., Muttaqien, N., & Puspita, D. R. (2019). *English For Children*. DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. (2018). ANALISIS KESALAHAN DALAM MENGGUNAKAN POSSESIVEPRONOMEN BAHASA JERMAN. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 28-34.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Tambunsaribu, G. (2019). ANALISIS PELAFALAN MAHASISWA DALAM MELAFALKAN IRREGULAR VERBS BAHASA INGGRIS. *Journal of Language and Literature* , 99-112.
- Tazkiyah, T. (2019). *USING YOUTUBE CHANNEL "BBC LEARNING ENGLISH" TO IMPROVE STUDENTS' PRONUNCIATION*. Serang: repository.uinbanten.ac.id.
- Unaenah, E., Ragin, G., Annisa, M. N., Ishaq, A. R., Wiliyah, A., Fauziah, R., & Noviyanti, W. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN FPB DAN KPK DENGAN MODEL POHON FAKTOR DAN TABEL KELAS IV SEKOLAH DASAR. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 75-86.